

**ETNOPEDAGOGI MUHASABAH SEBAGAI PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF
FATAHILLAH SINDANG ANOM
KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEVI SUSMA RINI SY
NPM. 1711010207**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 H**

**ETNOPEDAGOGI MUHASABAH SEBAGAI PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF
FATAHILLAH SINDANG ANOM
KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEVI SUSMA RINI SY
NPM. 1711010207**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dra. Hj. Istihana, M.Pd
Pembimbing II: Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Dilakukannya penelitian ini dilatar belakangi oleh kemerosotan karakter peserta didik, dikarenakan karakter peserta didik yang kurang baik, salah satunya yaitu melanggar tata tertib di sekolah maupun didalam kelas, maka MTs Ma'arif Fatahillah ini melaksanakan sebuah kegiatan yang dapat membuat para peserta didik bisa mengintrospeksi dirinya masing-masing, diantara kegiatannya yaitu Muhadharah, Tilawah dan Hadroh. Dalam membentuk karakter para peserta didik tidak cukup hanya dengan teori-teori yang di ajarkan didalam kelas akan tetapi diperlukan kegiatan-kegiatan diluar kelas.

Dengan tujuan Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Etnopedagogi Muhasabah ini dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya budaya yang berupa kegiatan muhasabah ini karakter peserta didik bisa diperbaiki.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah apakah Etnopedagogi Muhasabah dapat memperbaiki Karakter Peserta Didik di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom?

Dalam metode ini digunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Dan untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi tehnik. Hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa, etnopedagoogi muhasabah yang dilakukan di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom, dapat membentuk dan memperbaiki Karakter bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini karakter peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan sekolah, lebih disiplin , menjadi lebih kreatif percaya diri, bertanggung jawab, menghormati guru maupun sesama teman dan terdapat perubahan-perubahan lainnya.

Kata kunci: Etnopedagogi Muhasabah, Pendidikan Karakter, Remaja

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Susma Rini Sy
NPM : 1711010207
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2021

Penulis,



Devi Susma Rini Sy

NPM.1711010207



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ETNOPEDAGOGI MUHASABAH SEBAGAI
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI MTS MA'ARIF FATAHILLAH
SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG
UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR**

Nama : **DEVI SUSMA RINI SY**

NPM : **1711010207**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dra. Hj. Istihana M. Pd
NIP. 196607041992032002

Pembimbing II

Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198102012006041007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **ETNOPEDAGOGI MUHASABAH SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR**, Disusun oleh **DEVI SUSMA RINI SY**, NPM: 1711010207, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Senin, 26 Juli 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

Sekretaris : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Dra. Istihana, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلَى مَا
اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

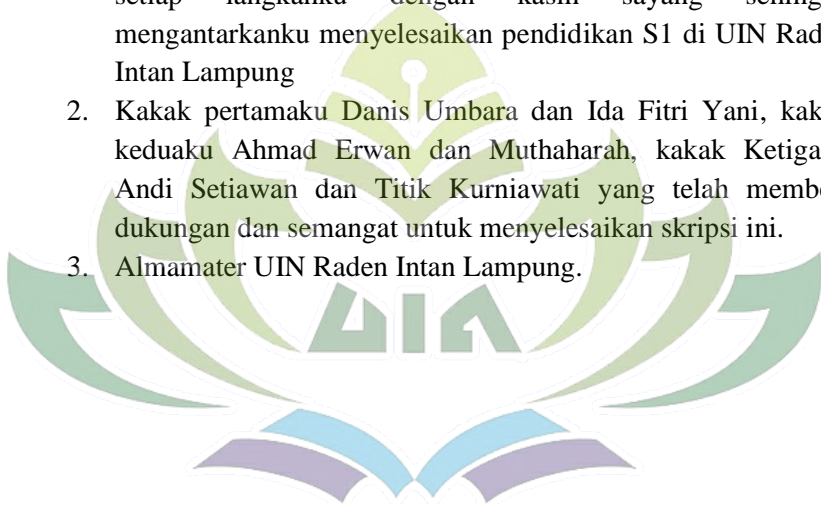
Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman ayat 17-18).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan kesehatan

kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Drs. H. Syarifuddin dan Ibu Hj. Paryawati S.Pd.I yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi. Memberikan motivasi serta selalu mendoakan untuk keberhasilan. Terimakasih untuk untaian doa yang mengiringi setiap langkahku dengan kasih sayang sehingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung
2. Kakak pertamaku Danis Umbara dan Ida Fitri Yani, kakak keduaku Ahmad Erwan dan Muthaharah, kakak Ketigaku Andi Setiawan dan Titik Kurniawati yang telah memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Devi Susma Rini Sy, lahir pada tanggal 20 Desember 1999 di Bandar Lampung, usia penulis 21 tahun. Anak keempat dari pasangan bapak Drs. H. Syarifuddin dan Ibu Hj. Paryawati, S.Pd.I. Penulis bertempat tinggal di Jln. Sentot Ali Basyah Gang Pembangunan H No. 88, Kelurahan Waydadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2004 di TK PGRI Sukarame, Bandar Lampung, kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan sekolah di MIN 1 Sukarame Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, setelah lulus penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Matla'ul Huda di desa Ambarawa Pringsewu dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis tetap melanjutkan sekolah di sekolah yang sama dengan MTs yaitu di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Matla'ul Huda di desa Ambarawa Pringsewu dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari semester 1 sampai 6 penulis aktif mengikuti unit kegiatan mahasiswa yaitu HIQMA dalam Ukm Hiqma penulis menekuni bidang Syarhil dan Hadroh.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan

hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur”** Merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag dan Ibu Farida, S.KOM., MMSI selaku ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Kepada Bapak dan Ibu MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang telah memberikan izin dan berkenan membantu sehingga skripsi ini selesai.
7. Murid-murid MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang telah memberikan respon dan suport yang baik.
8. Alwi Kurniawan, Annisa Alita Kurniawati, Zulfa Indana, Ina Nuraiyini, Yulinda Tri, Annisa Paulia, sahabat yang telah memberikan banyak bantuan dan wawasan selama masa perkuliahan di kampus dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya Kelas F Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan kepada saya serta teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Bandar Lampung 20 April 2021

Penulis

Devi Susma Rini Sy

NPM. 1711010207

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| 1. Etnopedagogi Muhasabah | 1 |
| 2. Pendidikan Karakter | 1 |
| 3. MTs Ma'arif Fatahillah | 2 |
| B. Alasan Memilih judul..... | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah | 2 |
| D. Fokus Penelitian | 6 |
| E. Rumusan Masalah..... | 6 |
| F. Tujuan Penelitian | 6 |
| G. Manfaat Penelitian | 6 |
| H. Penelitian yang Relevan | 7 |
| I. Metode Penelitian | 11 |
| J. Sistematika Penulisan | 25 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Etnopedagogi Muhasabah | 27 |
| 1. Etnopedagogi..... | 27 |
| 2. Muhasabah | 30 |
| 3. Etnopedagogi Muhasabah..... | 34 |
| B. Pendidikan Karakter | 38 |

| | | |
|-----------------------|---|----|
| BAB III | DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | |
| | A. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Fatahillah ... | 53 |
| | B. Visi, Misi, Tujuan MTs Ma'arif Fatahillah | 54 |
| | C. Profil Sekolah | 54 |
| BAB IV | ANALISIS PENELITIAN | |
| | A. Temuan Penelitian | 61 |
| | 1. Etnopedagogi Kegiatan Muhasabah | 61 |
| | 2. Program Kerja | 64 |
| | B. Pembahasan | 66 |
| | 1. Etnopedagogi Muhasabah..... | 67 |
| | 2. Keterbatasan Penelitian | 78 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Simpulan..... | 81 |
| | B. Rekomendasi..... | 81 |
| DAFTAR RUJUKAN | | |
| LAMPIRAN | | |



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik di kelas VIII A MTs Ma'arif Fatahillah tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 1.2 Pelanggaran Peserta Didik kelas VIII A MTs Ma'arif Fatahillah tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 1.3 Kegiatan Muhasabah untuk Pendidikan Karakter Peserta Didik di kelas VIII A MTs Ma'arif Fatahillah tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 3.1 Keadaan sarana MTs Ma'arif Fatahillah

Tabel 3.2 Keadaan prasarana MTs Ma'arif Fatahillah

Tabel 3.3 Data tenaga pendidik MTs Ma'arif Fatahillah

Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik MTs Ma'arif Fatahillah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan
Muhadharh MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan
Tilawah Qur'an MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan
Hadroh MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik MTs Ma'arif
Fatahillah Sindang Anom
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Pra-Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahan dalam pemakaian judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan makna dari istilah-istilah penting yang ada di skripsi ini, yaitu “Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur” dengan demikian akan memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas, penjelasan yang dimaksud yaitu:

1. Etnopedagogi Muhasabah

Etnopedagogi muhasabah adalah sebuah kebiasaan atau budaya yang ada disuatu tempat. Budaya merupakan hasil dari pemikiran manusia. Budaya timbul dari cipta rasa dan karsa manusia yang dijadikan kebiasaan dalam kehidupannya.¹ Dimana budaya tersebut berupa kegiatan-kegiatan Muhasabah (Introspeksi Diri), diantara kegiatannya yaitu: Kegiatan Muhadharah, kegiatan Tilawah, dan Kegiatan Hadroh.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²

¹ Hesti Widiastuti, Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Kajian Semiotik dan Etnopedagogi), Vol. 6, No. 1, April 2015

² Barnawi dan M.Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 23

3. MTs Ma'arif Fatahillah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah Sindang Anom adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'arif, yang didirikan oleh Alm. Lukman Al-Hakim bersama-sama warga desa Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur pada tahun 1989. Yayasan ini mempunyai beberapa lembaga pendidikan diantaranya Pondok Pesantren Mathla'ul Falah, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Fatah, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang semuanya itu di bawah naungan Yayasan Ma'arif.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah berdiri berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama pada tanggal berdiri 04 Maret 1989. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah beralamat di Desa Sindang Anom RT 02 RW 01 Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.³

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah untuk mengetahui apakah Etnopedagogi yang ada di MTs Ma'arif Fatahillah yang berupa kegiatan-kegiatan muhasabah ini dapat memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik. Jikalau setelah diteliti ternyata kegiatan ini berhasil maka kegiatan-kegiatan ini bisa dijadikan contoh untuk diterapkan disekolah-sekolah maupun madrasah-madrasah lainnya. Dengan harapan karakter para peserta didik bisa lebih baik seiring berjalannya perkembangan zaman.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar

³ Dokumentasi MTs Ma'arif Fatahillah

manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁴

Pendidikan dipandang diperlakukan adanya pendidikan berkarakter yang diterapkan sejak usia dini secara berkelanjutan, sehingga diharapkan akan lahir generasi yang memiliki intelektualitas akademik yang baik dan keperibadian yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya, bangsa dan agama sebagaimana yang diamanatkan dalam UU.SISDIKNAS Tahun 2003.

Karakter atau akhlak merupakan prihal utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad saw. Dalam rangka memperbaiki akhlak (karakter) manusia. Akal yang merupakan kelebihan yang diberikan Allah membantu manusia menentukan apakah dirinya akan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab atau tidak.

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada anak-anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang bertanggungjawab.⁵

⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam "Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat"* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2017), h. 15.

⁵ Jumarddin La Fua, 2015, Etnopedagogi Katoba Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Etnis Muna. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1 No. 1, h. 97-98

Menurut Supriadi bahwa pendidikan karakter banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial atau budaya masyarakat yakni pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa atau lebih dikenal sebagai bentuk kearifan lokal (Local Wisdom) masyarakat yang merupakan warisan budaya dan pengetahuan lokal yang tak ternilai harganya untuk pembangunan dan kemajuan bangsa serta merupakan hasil eksperimentasi budaya yang berlangsung selama ribuan tahun dari beberapa generasi dalam membentuk karakter anak.⁶

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam etnik budaya serta beragam pula kearifan lokalnya. Hal ini merupakan kekuatan “laten” yang masih perlu digali. Sama halnya dengan aspek sosial, aspek budaya juga sangat berperan dalam proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan, tidak ada pendidikan yang tidak dimasuki unsur budaya. Materi yang diajarkan peserta didik adalah budaya, cara belajar peserta didik juga adalah budaya dan begitu juga bentuk-bentuk kegiatan yang dikerjakan juga adalah budaya. Dengan demikian, budaya tidak pernah lepas dari proses pendidikan itu sendiri.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pedoman yang harus di bawa oleh peserta didik untuk menghadapi Era digital, salah satu dampaknya adalah globalisasi dan era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk didalamnya bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tanpa kecuali bidang pendidikan.

Remaja era digital memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan era saat pendidik atau guru hidup dizamannya. Prensky menyatakan⁷ bahwa generasi yang lahir pada era digital ini adalah era dimana mereka sejak lahir telah dilingkupi oleh berbagai macam peralatan digital seperti komputer, video game,

⁶ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)

⁷ Sarwiji Suwandi, *Pembelajaran bahasa Indonesia era industri 4.0*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 5-6.

digital music player, kamer video, telepon seluler serta berbagai macam prangkat khas era digital. Kondisi ini berpengaruh besar pada psikologi peserta didik dan anak-anak muda bangsa ini. Perkembangan beragamnya kebutuhan, perubahan pada kebiasaan, adat istiadat, budaya dan tata nilainya.

Oleh karna itu untuk membentuk karakter para remaja ini tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas dengan menyampaikan teori-teori di buku pelajaran tetapi diperlukan sebuah kegiatan-kegiatan lain yaitu kegiatan muhasabah diri agar tetap memiliki karakter yang baik.

Menurut hasil wawancara bersama waka kurikulum peneliti menemukan bahwa sebelum adanya kegiatan ini peserta didik banyak yang berperilaku tidak baik seperti bertengkar, tidak mematuhi tata tertib disekolah, sering berkata kasar, melawan guru, kurang kreatif, kurang rasa tanggung jawab, kurang percaya diri dan lain-lain. Pada tahun 2012 pihak MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom membuat pertemuan antar guru dan kepala sekolah untuk membicarakan tentang kegiatan muhasabah, yang akan dibuat untuk kegiatan rutin disekolah. Dengan adanya pertemuan ini pihak sekolah sepakat bahwa kegiatan muhasabah yang akan dilaksanakan disekolah Muhadharah, Tilawah Qur'an, dan Hadroh.

Dikarnakan karakter peserta didik yang kurang baik, salah satunya yaitu melanggar tata tertib di sekolah maupun didalam kelas, maka MTs Ma'arif Fatahillah ini melaksanakan sebuah kegiatan yang dapat membuat para peserta didik bisa mengininstrospeksi kesalahan yang ad dalam dirinya masing-masing, diantara kegiatannya yaitu Muhadharah, Tilawah dan Hadroh. Dimana kegiatan ini akhirnya menjadi sebuah budaya atau kebiasaan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hal diatas peneliti akan melakukan penelitian "Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik" dengan harapan para remaja di Lingkungan MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom bisa menjadikan kearifan local ataupun kebiasaan-kebiasaan baik seperti kegiatan muhasabah yang ada

di lingkungan sekolah dan di lingkungan manapun, untuk memperbaiki karakter.

D. Fokus Penelitian

Berlandaskan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan maka penelitian ini difokuskan sesuai permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dikaji tidak merambat kemana-mana, sehingga akan menghasilkan hasil yang terarah dan efektif. Maka fokus penelitian ini adalah *“Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab.Lampung Timur”*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Etnopedagogi Muhasabah dapat memperbaiki Karakter Peserta Didik Di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkain aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah: untuk mengetahui Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam menjaga kebiasaan baik yang

ada di masyarakat dan manfaatnya kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Menjadikan hasil penelitian kualitatif ini sebagai salah satu acuan kegiatan yang membentuk karakter peserta didik yang ada di Indonesia.

2. Bagi Sekolah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom

Di harapkan dapat lebih memperbaiki Karakter-Karakter peserta didik yang ada di Sekolah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam membina dan memperbaiki Karakter peserta didik yang ada di lingkungan Sekolah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.

H. Penelitian yang Relevan

Setelah dilakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, ***“Etnopedagogi muhasabah sebagai pendidikan karakter peserta didik di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom”***. Namun ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan penelitian penulis antara lain, yakni:

1. Nur Zakiyatul Fakhroh dkk, melakukan penelitian tentang Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Dari penelitian ini dapat di ambil kesimpulan antara lain:

- a. Setiap simbol dalam suatu kesenian pasti memiliki arti tertentu, bukan hanya simbol semata. Begitupula simbol-simbol dalam kesenian Reog Cemandi memiliki makna tersendiri, diantaranya setiap manusia harus selalu mengingat Tuhan, hamba Tuhan harus mampu

mengendalikan diri, manusia harus saling memberikan manfaat dan saling menghormati satu sama lain, harus rela berjuang dan bersatu dalam mempertahankan kedaulatan, mencintai dan mengakui budaya Indonesia.

- b. Kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reog Cemandi yang dapat dijadikan etnopedagogi masyarakat Sidoarjo adalah religi, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan peduli sosial.⁸

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, yakni mengenai Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik. Hanya saja penulis menekankan Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Remaja.

2. Jumarddin La Fua, melakukan penelitian tentang Etnopedagogi Katoba Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Etnis Muna.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan antara lain:

- a. Ritual Katoba pada masyarakat muna dalam proses pembentukan karakter anak meliputi pembukaan (*dofetapa*), imam akan mengenalkan syarat-syarat katoba kepada anak, menuntun anak untuk mengucapkan istighfar sebanyak tiga kalikenuhutan dilanjutkan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat (*sahadja*) dan terakhir melakukan doa yang dipimpin oleh imam dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang air yang akan dikenakan dalam bersuci (*oe kukutu*).
- b. Konteks pelaksanaan ritual katoba yang diajarkan kepada anak melalui proses upacara adat merupakan bentuk pengukuhan seorang anak sebagai pemeluk agama Islam hal ini tergambar dari pengucapan dua kalimat syahadat

⁸ Nur Zakiatul Fakhroh, dkk., Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar, (Universitas Negeri Surabaya, 2020).

yang menandai sttus keislaman seorang anak. Ajaran atau nasihat yang diberikan oleh imam kepada anak yang menjalani ritual katoba merupakan seperangkat ide, gagasan, kreativitas atau nilai-nilai yang sangat mendalam yang diwariskan oleh para leluhur dan menjadi pengetahuan lokal yang sangat komprehensif untuk membentuk karakterseorng anak dalam berintraksi dengan Allah SWT, manusia dan lingkungannya.

- c. Ritual katoba pada masyarakat etnis juga menekankan pentingnya untuk menjaga dan memperhatikan alam dan lingkungan , dimana seorng imam memberikan ajaran nasihat kepada anak-anak sehingga memiliki karakter dan kepribadian yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁹

Skripsi ini sama-sama membahas tentang Etnopedagogi sebagai pendidikan karakter, adapun letak perbedaannya pada sudut pandang penelitian. Karya Jumarddin La Fua membahas tentang etnopedagogi katoba sebagai bentuk pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup pada etnis muna. Sementara penulis membahas tentang Etnopedagogi muhasabah sebagai pendidikan karakter remaja.

3. Ni Komang Ari Pebriyan, melakukan penelitian tentang Wariga, Kearifan Lokal Untuk Memupuk Kedisiplinan Anak Dalam Pendidikan Karakter.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui ajaran wariga masyarakat Bali dituntun mempergunakan waktu sebaik-baiknya, sebab hal ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia maupun yang lainnya. Begitu pula dengan anak, anak belajar untuk toleransi, kreatif, demokratis, bersahabat/komunikatif,

⁹ Jumarddin La Fua, *Etnopedagogi Katoba Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Etnis Muna*, (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2015).

peduli sosial serta yang terpenting adalah anak belajar untuk disiplin, sebab wariga menuntun anak untuk menghargai waktu yang akan mempengaruhi baik atau buruknya hasil yang akan didapatkannya. Dari pemaparan tersebut, sebaiknya anak lebih dilibatkan dalam kegiatan tradisi-tradisi yang ada disekitarnya, karena tradisi mengajarkan banyak hal tentang nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sebagai pembentukan karakter anak.¹⁰

Karya ini memiliki kesamaan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang Etnopedagogi yang dijadikan sebagai pembentukan pendidikan karakter anak. Adapun letak perbedaannya yaitu karya Ni Komang bentuk kearifan lokalnya berupa Wariga sedangkan penulis bentuk kearifan lokalnya Muhasabah.

4. Yulia Susila Ningtiyas. dkk. Melakukan penelitian tentang Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Pada Motif Batik Jetis: Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa makna simbolik pada motif tiap batik jetis ialah beras utah yang bermakna hasil bumi yang berlimpah ruah, motif kembang bayem yang bermakna hasil sayur mayur yang melimpah ruah, motif kebun tebu yang bermakna melimpah ruahnya hasil perkebunan, motif kipas mencerminkan sosok pribadi yang hangat dan bersahabat, motif segar jagat yang bermakna hati yang semarak/bergembira, motif udang bandeng memiliki makna melimpahnya hasil perikanan, motif kupu-kupu yang bermakna keindahan, motif sekandangan yang bermakna keseimbangan kehidupan terhadap sang pencipta, motif teratai bermakna cinta keindahan, motif burung merak bermakna kekuatan.

¹⁰ Ni Komang Ari Pebriyani, *Wariga, Kearifan Lokal Untuk Memupuk Kedisiplinan Anak Dalam Pendidikan Karakter*, (Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Bali, Indonesia, 2019).

Sedangkan untuk Nilai yang terdapat dimotif batik jetis yakni, nilai motif beras utah adalah kerja keras, nilai motif kembang bayem dan kebun tebu yakni peduli lingkungan, motif kipas bernilai kejujuran, motif sekar jagat mempunyai nilai cinta damai, motif udang bandeng bernilai mandiri, nilai motif kupu-kupu adalah keindahan, motif sekardangan mempunyai nilai religius, teratai memiliki nilai keindahan, dan motif burung mekar memiliki nilai kesetiaan. Dari makna dan nilai simbolik yang terdapat dalam motif batik jetis, memiliki makna dan nilai yang sesuai dengan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter.¹¹

Karya ini memiliki kesamaan dengan penlis yaitu sama-sama membahas tentang Budaya, dimana budaya itu dijadikan sebagai pendidikan karakter peserta didik. Adapun letak perbedaannya yaitu karya Yulia Sulistiyarningsih dkk bentuk kearifan lokalnya yakni tentang makna dan nilai yang terdapat pada motif batik jetis sedangkan penulis kearifan lokalnya tentang kegiatan-kegiatan muhasabah atau kegiatan keagamaan.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya melalui cara terjun langsung kelapangan dimana peneliti ini memiliki krakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagai mana mestinya. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif adalah

¹¹ Yulia Sulistiyarningsih dkk, *Melakukan penelitian tentang Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Pada Motif Batik Jetis: Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD*, Jurnal *Education and Development*, Institut Pendidikan Tepanuli Selatan, Vol 8. No. 3, 2020, h. 240

suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.

Menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P. Josepha, Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya bisa diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik.

Menurut Connole, dkk penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif, cara pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka. Sedangkan, jika pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan angka maka itu disebut dengan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh oleh peneliti berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi dilapangan.

¹² Muh. Fitrah dan Lutfiyah, Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Jawa Barat, CV Jejak, 2017), h. 44

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang beralamatkan di Lampung Timur. Dengan subyek penelitian adalah Peserta didik MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik.
- b. Adapun kondisi bangunan yang ada disekolah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya yang dalam keadaan baik dan mempunyai tempat untuk melaksanakan ibadah.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid peneliti perlu menentukan sumber data yang baik untuk penelitiannya. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi, data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Metode wawancara adalah metode yang pengumpulan data primernya menggunakan pertanyaan secara lisan maupun tulisan. Penulis melakukan wawancara kepada sejumlah narasumber yang ada di MTs

Ma'arif Fatahillah Sindang Anom untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik secara daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi, penulis datang ke sekolah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom untuk mengamati aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang terjadi untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.¹³ Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis yang berupa dokumen-dokumen sekolah, jumlah pendidik dan peserta didik, profil sekolah, fasilitas yang dimiliki sekolah dan visi misi sekolah untuk melengkapi informasi-informasi yang diperlukan penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan yang tentang suatu

¹³ Skripsi Argita Endraswara, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode *Rapi Application Development* (RAD) pada Usaha Woodhouse, (Semarang, 2016), h. 34-35

objek peneliti yang diperoleh di lokasi penelitian. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun penjabaran alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Interview / Wawancara

Interview atau wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang akan diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tersebut. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau interview untuk peneliti berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.¹⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yakni, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifama Publisher, 2015), h. 108

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan menulis apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada pada obyek.¹⁵

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁶

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah proses pengamatan langsung dan mencatat dengan sistem fenomena yang diselidiki di lapangan ini

¹⁵ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 310-313

¹⁶ Mamik, *Op.Cit*, h. 103-104

akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yng cukup kuat.

Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian, selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan keberagaman di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Teknik observasi dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian, yakni di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MTs yang berkaitan dengan Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik, serta untuk mengetahui keadaan MTs dan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi.

Sanafia Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang diteliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau

tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Dalam catatan dokumentasi yang peneliti dapat dari penanggung jawab kegiatan Muhasabah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur adalah sebagai berikut :

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 310-313

¹⁸ *Ibid*, h. 329

Tabel I.1

Jumlah peserta didik kelas VIII A MTs Ma'arif
Fatahillah Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | | Total |
|----|--------|----------------------|----|-------|
| | | L | P | |
| 1 | VIII A | 12 | 13 | 24 |

Tabel 1.2

Pelanggaran Peserta Didik Di Kelas VIII A MTs
Ma'arif Fatahillah Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Bentuk Pelanggaran | Jumlah Peserta didik | | Keterangan |
|----|--|----------------------|---|----------------------------|
| | | L | P | |
| 1 | Berkata kasar di dalam maupun diluar kelas dengan teman sebaya | 8 | 4 | Terkadang: 10 Sering: 2 |
| 2 | Berkelahi dan saling mengejek sesama teman | 5 | 3 | Terkadang: 8 Sering: 1 |
| 3 | Berbicara keras kepada orang tua dan guru | 2 | - | Terkadang: 2 |
| 4 | Melanggar tata tertib yang ada disekolah | 7 | 3 | Terkadang: 10 |
| 5 | Kurang memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung | 2 | 4 | Terkadang: 6 |

Tabel 1.3

Kegiatan Muhasabah untuk Pendidikan Karakter
Peserta Didik Di Kelas VIII A MTs Ma'arif
Fatahillah Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Bentuk Kegiatan | Hasil Obsevasi | | Keterangan |
|----|-----------------|----------------|--------|---|
| | | Selalu | Kadang | |
| 1 | Muhadharah | 20 | 4 | Dari 24 peserta didik ada 4 peserta didik yang mengikuti kegiatan Muhadharah terkadang |
| 2 | Tilawah | 19 | 5 | Untuk kegiatan Tilawah ada 5 orang peserta didik yang mengikutinya terkadang |
| 3 | Hadroh | 22 | 2 | Sedangkan kegiatan hadroh terdapat 2 peserta didik yang mengikuti kegiatannya terkadang |

5. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data

yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintes, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, dokumen resmi dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Miles dan

Huberman, menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumentasi atau pendataan siswa kelas VII, serta data tabel bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom, serta kegiatan Muhasabah untuk pendidikan karakter para remaja.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data teorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, floechart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) mengemukakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berisi informasi dan data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Etnopedagogi Muhasabah.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah suatu kegiatan yang membuktikan bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada.²⁰ Dalam penelitian tentang Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Menurut Nasution, triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

¹⁹ *Ibid*, h. 336-345

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 372-374

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

Sehingga peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti membandingkan atau mengecek dan mengaitkan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai Etnopedagogi Muhasabah Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur, serta peneliti melakukan observasi beberapa dokumen pelaksanaan kegiatan muhasabah disekolah untuk memastikan kebenaran bahwa adanya sebuah budaya disekolah yang berupa kegiatan muhasabah untuk memperbaiki karakter peserta didik.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi halaman cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan riwayat hidup, kata pengantar,

daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

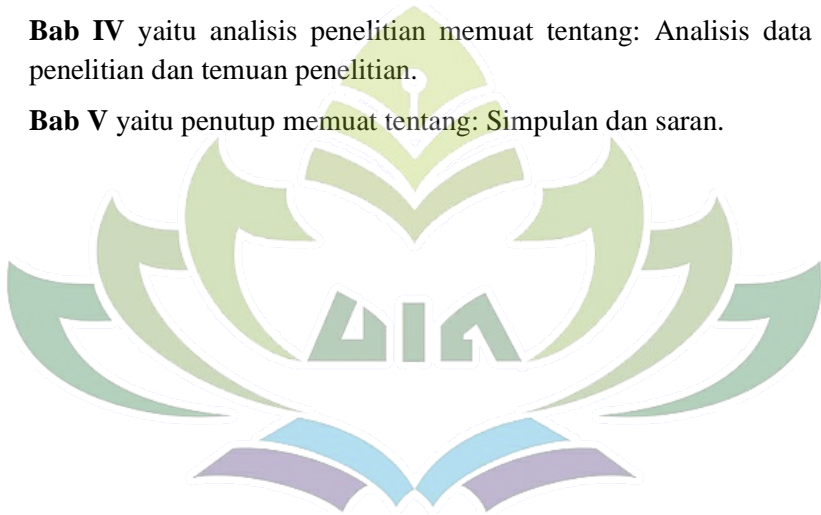
Bab I yaitu pendahuluan memuat tentang: Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori memuat tentang: Telaah teoritik terhadap pokok permasalahan/variabel penelitian.

Bab III yaitu deskripsi objek penelitian memuat tentang: Gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV yaitu analisis penelitian memuat tentang: Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V yaitu penutup memuat tentang: Simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnopedagogi Muhasabah

1. Etnopedagogi

a. Pengertian Etnopedagogi

Etnopedagogi berasal dari dua kata, bahasa Yunani kuno yaitu kata (etos) yang berarti ilmu dan kata (paidagogeio) yang artinya “membimbing” secara literal berarti membimbing anak. Kata yang berhubungan dengan pedagogi yaitu pendidikan, sekarang digunakan untuk merujuk kepada seluruh konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut.

Menurut Rustaman yang dikutip oleh Albaiti mengatakan bahwa etnopedagogi merupakan praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dan bersumber dari nilai-nilai kultural suatu etnis dan menjadi standar perilaku. Sedangkan menurut Rustaman yang dikutip oleh Albaiti mengatakan bahwa : Etnopedagogi merupakan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dan bersumber dari nilai-nilai kultural suatu etnis dan menjadi standar perilaku.¹ Menurut Ruhailah etnoedagogi tidak terlepas dari pendidikan karakter karena sumber etnopedagogi dan pendidikan karakter berasal dari kearifan lokal yang menjadi sumber inovasi dan keterampilan yang diberdayakan untuk penguatan karakter masyarakat.²

Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat.

¹ Skripsi Ahmad Mustakim, *Etnopedagogi Kabanti Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Lanto Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupten Buton Tengah*, Kendari, 2017, h. 9

² *Ibid*, h. 377

Kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep, kepercayaan, dan persepsi masyarakat ihwal dunia sekitar. Ini mencakup cara mengamati dan mengukur alam sekitar, menyelesaikan masalah, dan memvalidasi informasi. Singkatnya, kearifan lokal adalah proses bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan. Jadi etnopedagogi merupakan istilah lain dari pendidikan berbasis kearifan lokal.³

Etnopedagogi adalah bagian dari nilai-nilai budaya. Setiap satu budaya memiliki suatu pandangan hidup, berbagai hal tentang hidup manusia, akan memancarkan ratusan bahkan ribuan kearifan lokal. Sedangkan menurut Susanti, Etnopedagogi adalah gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan dan bernilai baik yang tertanam dan dapat diterapkan oleh suatu kumpulan anggota masyarakat.⁴

Sedangkan menurut Wales etnopedagogi adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. Selanjutnya menurut Yunus, etnopedagogi merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan ditempat-tempat tertentu yang mampu dianggap bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena etnopedagogi tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa.⁵

³ Skripsi Indira Nursima, 2020, *Etnopedagogi di Sekolah Dasar (Studi Etnografi dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)*, h. 11

⁴ Ahmad Yani, *Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis*, Jurnal, 2015, Vol. 31 No. 2. h. 402-403

⁵ Ni Kadek Mita Apriyanti dan Ni Nengah Selasih, *Matruna Nyoman Di Desa Tenganan Pagringsingan Dalam Sudut Pandang Etnopedagogi*, Denpasar, 2019, h. 155

b. Tujuan Etnopedagogi

Secara Umum, etnopedagogi atau istilah lainnya pendidikan berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta perilaku pada peserta didik agar mereka mempunyai wawasan tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai dan aturan yang telah berlaku di lingkungannya, baik di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Secara khusus etnopedagogi atau pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- 2) Mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Mempunyai sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur budaya setempat untuk menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

c. Manfaat Etnopedagogi

Sedangkan manfaat etnopedagogi atau pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu:

- 1) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat
- 2) Merefleksikan nilai-nilai budaya
- 3) Membentuk karakter bangsa
- 4) Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas budaya
- 5) Melestarikan budaya bangsa⁶

⁶ Skripsi Indira Nursima, *Op.Cit*, h. 19-20

2. Muhasabah

a. Pengertian Muhasabah

Definisi Muhasabah dalam kamus Arab-Indonesia muhasabah ialah perhitungan, atau introspeksi. Muhasabah diidentikkan dengan menilai diri sendiri, mengevaluasi, atau introspeksi diri dengan mengacu kepada Al-Quran dan Hadis Nabi sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan keinginan diri sendiri.

Muhasabah berasal dari asal kata hasiba-yahsabuhusab yang artinya adalah melakukan perhitungan. Dalam terminologi syar'i, makna definisi pengertian muhasabah adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya. Introspeksi diri atau muhasabah diri merupakan hal yang sangat penting. Introspeksi diri ibarat kita sedang mengikuti ujian disekolah atau perkuliahan. Saat ujian dilaksanakan, kita akan mengerjakannya dengan semaksimal mungkin. Saat lembar jawab kita sudah penuh akan jawaban, pasti kita akan memeriksa kembali, apakah masih ada kekurangan atau kesalahan. Setelah dirasa cukup, baru kita mengumpulkan jawaban kepada pengawas ujian. Memeriksa kembali apakah masih ada kekurangan atau kesalahan itu lah yang saya artikan dengan muhasabah atau introspeksi diri.

Merujuk pada surah Al-Hasyr ayat 18 yang mengatakan bahwa kita harus memperhatikan apa yang kita lakukan untuk hari esok. Sebelum memperhatikan apa yang kita lakukan dihari esok, diharapkan kita selalu muhasabah atau evaluasi diri, agar tidak terjebak dalam perbuatan yang sia-sia di kemudian hari.⁷

Muhasabah diri diidentikkan dengan menilai diri sendiri, mengevaluasi, atau introspeksi diri dengan

⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan, *Spirit of Life*, 25 Inspirasi dan Motivasi Pengunggh Jiwa, (PT Elex Media Kopmputindo : Jakarta, 2016) h. 87-88

mengacu kepada al-Qur'an dan hadis Nabi. Setiap orang muslim dituntun untuk senantiasa melakukan muhasabah berdasarkan firman Allah dalam dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah (dengan mengerjakan suruhan-Nya dan meninggalkan larangan-Nya), dan hendaklah tiap-tiap diri melihat dan memerhatikan apa yang ia telah sediakan (dari amal-amalnya) untuk hari esok (hari Akhirat). dan (sekali lagi diingatkan) bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat meliputi pengetahuannya akan segala yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr/59 : 18)

Dari terjemahan ayat ini, Allah berfirman agar umat manusia menghisab diri sendiri (setiap hamba-Nya) sebelum dihisab oleh Allah, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal shaleh untuk hari di mana kalian akan kembali dan berhadapan dengan Tuhan kalian. Kemudian di tegaskan lagi kepada umat manusia untuk bertaqwa kepada Allah karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala perbuatan dan keadaan kalian. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya baik perkara kecil atau besar.

Khairunnas Rajab menyatakan bahwa muhasabah diri adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, seorang muslim mengenali dirinya, upaya apa yang telah diperbuatnya, dan bagaimana ia mampu mengenali Tuhan-Nya, serta

⁸ Agus Hidayatullah dkk, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 548

mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah. Muhasabah juga merupakan sebuah upaya untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya tengah dihisab, dicatat oleh Raqib dan Atib sehingga dia pun berusaha aktif menghisab dirinya terlebih dulu agar dapat bergegas memperbaiki diri.⁹ Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 6 :

يَوْمَ يَعْتَصِمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ
وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٦)

Artinya: "Pada hari itu mereka semua dibangkitkan Allah, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal perbuatan itu) meskipun mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu." (QS. Al-Mujadalah/58 : 6).¹⁰

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 14 :

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا. (١٤)

Artinya : "Bacalah Kitabmu, Cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu."(QS. Al-Isra'/17 : 14)¹¹

Menurut penulis Muhasabah adalah introspeksi diri, meneliti diri tentang kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan dosa-dosa yang telah dilakukan selama ini, dan melakukan muhasabah tidak hanya diakhir tahun atau akhir

⁹ Ainul Mardziah Binti Zulkifli, 2018, *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya'Ulumuddin)*

¹⁰ Agus Hidayatullah dkk, *Op.Cit*, h. 542

¹¹ *Ibid*, h. 283

bulan saja tetapi, kita mengintrospeksi diri kita setiap saat setiap waktu.

b. Manfaat Muhasabah

- 1) Mengetahui aib sendiri
- 2) Dengan bermuhasabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah.
- 3) Dengan muhasabah akan membantu seseorang untuk muraqabah atau merasa selalu diawasi oleh Allah sehingga dengan kesadaran ini mendorong seseorang untuk senantiasa rajin melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, jika ia melakukannya dengan sungguh-sungguh dimasa hidupnya.
- 4) Dengan muhasabah seseorang mampu memperbaiki hubungan diantara sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi diantara manusia.
- 5) Terbebas dari sifat nifak, sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab yang dapat menjauhkan diri dari sifat munafik.
- 6) Dengan muhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan dihadapan Allah.

c. Macam-macam Muhasabah

Dijelaskan oleh Raid, Abd al-Hadi dalam bukunya Mamarat al-Haq bahwa mhasabah dapat dilakukan sebelum dan sesudah beramal. Sebelum melakukan sesuatu seseorang harus menghitung dan mempertimbangkan terlebih dahulu buruk baik daan manfaat perbuatannya itu, dan menilai kembali motifasinya.

Menurut Ibnul Qayyim rahimahullah, muhasabah ada dua macam yakni, sebelum beramal dan sesudahnya.

1) Jenis yang pertama

Sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sampai nyata baginya kemaslahatan untuk melakukan atau tidaknya.

2) Jenis yang kedua

Introspeksi diri setelah melakukan perbuatan ada tiga jenis:

- a. Mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan, lalu ia juga muhasabah, apakah ia sudah melakukan ketaatan pada Allah Swt sebagaimana yang dikehendaki-Nya atau belum.
- b. Introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik daripada melakukannya.
- c. Introspeksi diri terkait perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan, mengapa mesti dilakukan, apakah mengharapkan Wajah Allah dan negeri akhirat sehingga dengan demikian ia beruntung, atau ia ingin dunia yang fana sehingga iapun merugi dan tidak dapat keberuntungan.¹²

3. Pengertian Etnopedagogi Muhasabah

Etnopedagogi adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah seperti pengobatan, kesenian, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggulangan dan sebagainya. Kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep, kepercayaan dan persepsi masyarakat ihwal dunia sekitar. Singkatnya kearifan lokal

¹² Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), h. 102-104.

adalah proses bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan melalui sarana kearifan lokal pada suatu tempat maupun suatu daerah.¹³

Muhasabah adalah salah satu cara untuk memperbaiki hati, melatih, menyucikan, dan membersihkannya. Muhasabah adalah introspeksi, mawas, meneliti diri sendiri yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.¹⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Etnopedagogi Muhasabah adalah sebuah budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan disekolah, dimana budaya yang ada di MTs Ma'arif Fatahillah ini berupa kegiatan-kegiatan muhasabah atau kegiatan untuk introspeksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki karakter peserta didik. Bentuk kegiatannya yaitu :

a. Muhadharah

Kata muhadharah bersal dari bahasa Arab “حضر” yang artinya hadir. Pendapat munawir almuhadhartul berarti ceramah atau kuliah.¹⁵ Muhadharah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶ Orang yang berpidato selalu berhubungan dengan orang banyak, seseorang berbicara secara langsung di podium atau mimbar dan isi pembicaraannya diarahkan pada orang banyak, baik

¹³ A. Chaedar Alwasilah dkk, Etnopedagogi Landasan Praktek Pendidikan dan pendidikan guru, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2009), h. 50-51

¹⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan, Op.Cit

¹⁵ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 2, 2019, h. 124

¹⁶ Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa Smk Muhamadiyyah 2 Gresik*, Vol.XIX. No. 1, 2018, h. 39

hanya sekedar informasi, pesan positif atau sesuatu untuk dilaksanakan oleh orang-orang yang mendengarkan pesan atau informasi tersebut.

Dari dulu hingga sekarang pidato masih menjadi salah satu bagian kebudayaan umat manusia yang cukup dominan dalam menyampaikan informasi, menyampaikan sebuah pesan, menjelaskan ide-ide, menyebarluaskan ilmu pengetahuan atau menjelaskan penemuan-penemuan mereka kepada orang lain untuk diikuti atau sebagainya.¹⁷ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hujurat:15 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ ؕ أُولَٰئِكَ هُمُ
الصّٰدِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa-Nya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang beriman. (Q.S Al-hujurat: 15)

b. Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an berasal dari kata tilawah dan Al-Qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah. Selanjutnya Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisikan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan

¹⁷ Putri Rifa Anggraeni, Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang, 2016, h. 31

diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia. Sedangkan secara istilah tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang jelas, melafalkan huruf-hurufnya dengan hati-hati agar lebih mudah memahami makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an.¹⁸

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah: 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang merugi. (Q.S Al-Baqarah: 121)

c. Hadroh

Hadroh dari segi bahasa diambil dari kata *Hadhoro-yudhiru-hadhrotan* yang bermakna kehadiran. Tapi menurut istilah hadroh adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi Muhammad Saw, kemudian untuk mengiringi orang sunatan, nikahan dan acara lain sebagainya. Hadroh digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar islam dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik (Shalawat Nabi), pesan-pesan agama islam mampu dikemas dan disajikan

¹⁸ Muhammad Ishak dkk, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'Sumstabat*, Vol 1 No.4, 2017, h. 606

lewat sentuhan seni musik islami yang khas.¹⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab: 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepada-Nya. (Q.S Al-Ahzab: 56)

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl/16 : 78)²⁰

¹⁹ Bagus Nirwanto, *Musik Hadroh Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang : Kajian Aransmen Dan Analisis Musik*, Semarang, 2015, h. 39-40

²⁰ Agus Hidayatullah dkk, *Op.Cit*, h. 275

Penjelasan dari Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 tersebut adalah dan diantara kuasa-kuasa Allah SWT yaitu mengeluarkan kalian dari rahim ibu-ibu kalian sebagai anak kecil yang tidak memiliki pengetahuan apapun, lalu Allah menciptakan untuk kalian media untuk belajar dan memahami yaitu pendengaran, penglihatan dan hati.

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengolah pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya. Secara Terminology makna pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan adalah suatu proses menumbuhkan kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Selanjutnya menurut Satori, pendidikan adalah situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh kearah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebuah bimbingan yang diberikan kepada orang peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi eksistensi budaya yang ada di masyarakat.

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan yang menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu pula ketika berada di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar

oleh guru dan dosen.²¹ KI Hajar Dewantara mengartikan pendidikan merupakan upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup yaitu hiup dan menghiupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.²²

Merujuk fungsi dan tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya adalah untuk membentuk karakter persrta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 19 tahun 2005, Pasal 4).²³

2. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan sejak lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk manusia itu akan berkarakter buruk. Jika

²¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (SUKA-Press : Yogyakarta, 2019) h. 65

²² Nurkholis. November 2013, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol 1. No 1

²³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), h 13-14

pendapat ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang didasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Lickona menegaskan bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Definisi karakter secara umum adalah sifat manusia. Dalam perkembangannya karakter dapat diartikan sebagai sifat, yang membedakan sifat orang satu dengan yang lainnya. Griek menyatakan karakter adalah panduan daripada tabiat semua manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Ekowarni, karakter diartikan sebagai: a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu b) watak, akhlak, dan ciri psikologis.²⁴

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

²⁴ Nurhati Djihadah. Mei 2020. *Kecerdasan emosional dan Kepemimpinan kepala Madrasah dalam aplikasi pengetahuan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 5 No. 1.

bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁵

Sedangkan menurut Doni Koesoema A karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Istilah karakter mempunyai dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertindak laku. Kedua, karakter erat kaitannya dengan personality, seseorang baru bisa disebut berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Selanjutnya memberikan penjelasan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (mau berbuat baik, tahu nilai kebaikan, berdampak baik terhadap lingkungan dan nyata berkehidupan baik) yang ditetapkan dalam diri dan terwujud dalam perilaku.²⁶

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter. Ahmad Amin, mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui

²⁵ Barnawi dan M.Arifin, *Op.Cit*, h. 20

²⁶ *Ibid*, h. 21

model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.²⁷

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Sedangkan menurut Syaiful Anam pendidikan karakter adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Dirjen Dikti adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁸

Konsep pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1900-an. Meskipun banyak ahli yang mengemukakan konsep ini sekarang, Thomas Lickona-lah yang dianggap sebagai tokoh yang memopulerkannya. Melalui buku-buku dan tulisan-tulisannya itu, Lickona menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter, menurutnya, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).

Pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli, melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Melalui pendidikan karakter sekolah harus

²⁷ Binti Maunah. April 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Vol. 1

²⁸ Barnawi dan M.Arifin, *Op.Cit*, h. 23-24

berprestasi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Di sisi lain, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan keperibadian, kejiwaan, dan psikologi, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam konteks mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang kurang baik. Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam kehidupannya serta mempunyai keberanian untuk melakukan kebenaran dan bertanggungjawab walaupun dihadapkan dengan banyak tantangan.²⁹

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fathanah.

Sebagaimana Allah Swt Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17-18 :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى
مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ

²⁹ Binti Maunah, *Op.Cit.*

لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman ayat 17-18).³⁰

Sementara itu, menurut Sudrajat pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk dapat mempengaruhi karakter peserta didiknya.³¹ Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan watak yang mana semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan segala kemampuan peserta didik guna memiliki sifat atau watak yang baik dalam menjalani hidup sehari-hari.

Menurut Ainiyah, Pendidikan karakter tidak hanya berupa materi yang dicatat maupun dihafalkan oleh peserta didik dan tidak bisa dievaluasi dalam jangka waktu yang singkat. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang diaplikasikan dalam semua kegiatan baik itu di rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab bersama

³⁰ Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2018

³¹ Adjat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, 2011. No. 1, h. 49.

antara orang tua, guru dan masyarakat agar tercapainya keberhasilan pendidikan karakter.³²

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja dan terencana dari semua dimensi kehidupan di sekolah maupun madrasah untuk membantu pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik secara optimal. Menurut Komara, Pendidikan karakter merupakan suatu yang harus dikembangkan, maka sangatlah diperlukan peran serta masyarakat dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan karakter anak. Pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstra kurikuler.³³

Sedangkan menurut Arief dan Cahyandaru, Pendidikan karakter merupakan sebuah proses untuk mengembangkan pendidikan nilai yang tidak hanya sebatas sampai pada tingkatan anak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah saja, namun anak mampu untuk memahami dan mengingat pendidikan karakter yang diberikan, sehingga nanti anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Kebiasaan melakukan hal-hal yang baik tersebut diharapkan akan membentuk karakter pada diri anak.³⁴

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

³² Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Um, 2013, Vol. 13 No. 1, h. 26

³³ Meti Hendayani, *Op.Cit.*, h.185

³⁴ *Ibid*, h. 187

Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang untuk memahaminya, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya usaha-usaha cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa usaha-usaha cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).³⁵

Pendidikan karakter menjadi upaya yang dilakukan dalam membentuk perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter yang sistematis menjadi kunci pembentukan akhlak. Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk generasi muda yang memiliki akhlak. Pendidikan karakter juga mendukung proses dan hasil dari pelaksanaan pendidikan.³⁶

Menurut penulis pendidikan karakter adalah sebuah bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan upaya untuk melatih, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai baik agar dapat menciptakan kepribadian yang baik dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Said Hamid H., dkk, tujuan pendidikan karakter yakni:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

³⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Amzah: Jakarta 2019), h 19-23

³⁶ Junil Ardi, Desember 2020, *Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa*, Jurnal Pendidikan. Vol. 18. No 2.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁷

Menurut Komara, Tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara nilai-nilai kebaikan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.³⁸

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Sofan Amri, dkk, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah

³⁷ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter Di Era Milenial, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 7

³⁸ Meti Hendayani, *Op.Cit*, h.187-188

pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.³⁹

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas yaitu:

- 1) **Religius.** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur.** Perilaku yang di akademis yang didapatkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) **Toleransi.** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) **Disiplin.** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kerja Keras.** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) **Kreatif.** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah memiliki.
- 7) **Mandiri.** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

³⁹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Op.Cit*, h. 7

8) Demokratis. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, dan Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

12) Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

13) Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

14) Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

15) Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰



⁴⁰ *Ibid*, h. 10-11

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu Saviola, *“Life is Choice”*, (Laksana : Yogyakarta, 2018)
- Adiansah Wandu, dkk. (2019). Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 2 No. 1.
- Afrizal Dimas, dkk. *Implementasi Kegiatan Muadharoh dalam menumbuhkan life skill siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik*, Vol.XIX. No. 1, 2018.
- Ajhari A.A. dkk. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab. 2019
- Alwasilah Chaedar dkk. *Etnopedagogi Landasan Praktek Pendidikn dan pendidikan guru*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2009.
- Apriyanti Mita, K. N dan Ni Nengah Selasih. *Matruna Nyoman Di Desa Tenganan Pagringsingan Dalam Sudut Pandang Etnopedagogi*, Denpasar, 2019.
- Anggito Albi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Anggraeni P.R, *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang*, 2016.
- Anwar. C, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2019.
- Apriyanti Mita, K. N dan Ni Nengah Selasih, *Matruna Nyoman Di Desa Tenganan Pagringsingan Dalam Sudut Pandang Etnopedagogi*, Denpasar, 2019.

Ardi Junil, Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 18. No 2, 2020

Barnawi dan Arifin. M, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Djihadah nurhati, *Kecerdasan emosional dan Kepemimpinan kepala Madrasah dalam aplikasi pengetahuan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 5 No. 1, 2020.

Endraswara Argita. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapi Application Development (RAD) pada Usaha Woodshouse*. 2016.

Fakhiroh. Z. N dkk. *Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Surabaya. 2020.

Fitrah Muh dan Lufiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat, CV Jejak. 2017.

Fitri. A. Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2018

Fauzi M.M dan Dja'far Alwiyah, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 2, 2019.

Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Hendayani Meti. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2. 2019.

Hidayatullah Agus dkk. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara. 2013

Ishak Muhammad dkk, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'Sumstabat*, Vol 1 No.4, 2017.

Jelantik Ketut, A.A. *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Kurnanto, E. M. *Pendidikan dalam Pemikiran Al-Ghazali*. Jurnal Khatulistiwa. Vol 1. No. 2. 2011.

La Fua Jumarddin. *Etnopedagogi Katoba Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Etnis Muna*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 1 No. 1. 2015.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifama Publisher. 2015.

Moleong L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Marzuki. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Amzah. 2019.

Maunah Binti. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Vol. 1. 2015.

Misnwati Erma. *Analilis Perilaku Menghadapi Masa Pubertas Pada Siswi*. Ponorogo. 2013.

Mustakim Ahmad. *Etopedagogi Kabanti Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Lanto Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah*. Kendari. 2017.

Nursima Indira. *Etnopedagogi di Sekolah Dasar (Studi Etnografi dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)*. 2020.

Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol 1. No 1. 2013

Pebriyani, A. K. N, Wariga, *Kearifan Lokal Untuk Memupuk Kedisiplinan Anak Dalam Pendidikan Karakter*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Bali, Indonesia, 2019.

Ramadhan, F.S.Y. (2016). *Spirit of Life*, 25 Inspirasi dan Motivasi Pengunggah Jiwa. PT Elex Media Komputindo : Jakarta, 2016.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta. 2015.

Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam "Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat"*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang. 2017.

Sulistiyaningsih. Y. dkk, *Melakukan penelitian tentang Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Pada Motif Batik Jetis: Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD*, Jurnal Education and Development, Institut Pendidikan Tepanuli Selatan, Vol 8. No. 3, 2020.

Suwandi, S. *Pembelajaran bahasa Indonesia era industri 4.0*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2019.

Supriadi, D. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya. 2004

Supriyanto, I.M. dkk. *Islam And Local Wisdom: Religious Expression In Sountheast Asia*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.2018.

Suprayitno Adi. dkk. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Widiastuti, H. *Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat KecamatanCigugur Kabupaten Kuningan (Kajian Semiotik dan Etnopedagogi)*, Vol. 6, No. 1, April . 2015

Wulandari. S. *Perilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara. 2019.

Yani, A. *Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis*, Jurnal , Vol. 31 No. 2. 2015

Zulkifli, B. M. A. *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya 'Uhumuddin)*.2018.